

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Sebagai makhluk berkebutuhan, manusia memiliki sifat yang tidak akan pernah puas untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Setiap ada kebutuhan yang terpenuhi, akan ada kebutuhan baru yang mendorong manusia untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Kebutuhan yang banyak, tidak terbatas dan beragam ini mengakibatkan adanya sampah. Semakin banyak kebutuhan maka semakin banyak sampah yang dihasilkan.

Masyarakat yang berada di kota-kota besar lebih banyak menghasilkan sampah karena beberapa faktor yang saling terkait dan terjadi. Seperti faktor pertumbuhan jumlah penduduk dan kepadatan yang terjadi, banyak pembangunan yang dilakukan, pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan, pola konsumsi, pola perilaku masyarakat, aktivitas fungsi kota sebagai pusat pemukiman dan aktivitas manusia, serta kompleksitas yang terjadi di kota. Semua faktor tersebut saling berhubungan sehingga dapat menyebabkan pencemaran lingkungan yang salah satunya berasal dari sampah.

Sampah yang jumlahnya semakin banyak akan menjadi penumpukan sehingga mengganggu kebersihan dan kesehatan lingkungan masyarakat. Penumpukan sampah yang terjadi di daratan maupun di perairan sama-sama berdampak pada kesejahteraan dan kesehatan makhluk hidup, karena dapat

menimbulkan bau yang tidak sedap dan akan mengganggu estetika atau keindahan suatu tempat.

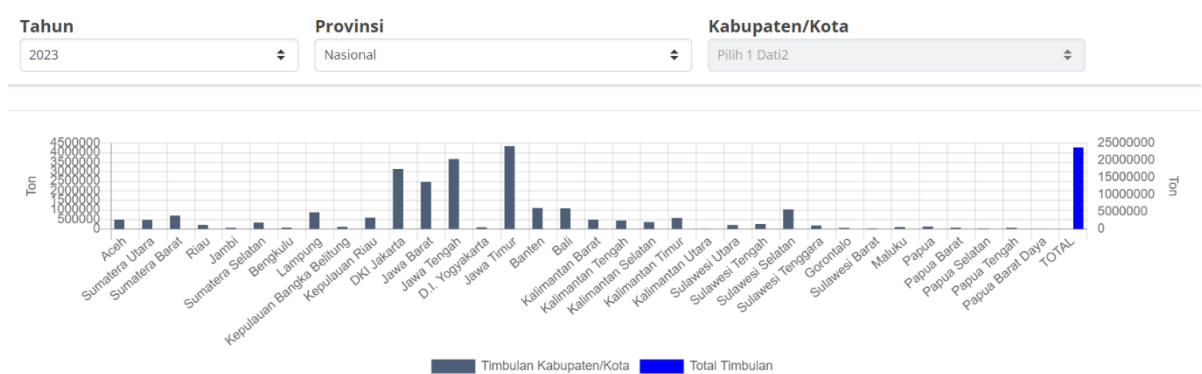
Dampak dari penumpukan sampah yang terjadi di perairan dan kemudian dimanfaatkan masyarakat untuk mandi atau memasak dapat menyebabkan penyakit kulit, diare, cacingan atau penyakit lainnya apabila masuk ke dalam tubuh, serta akan menimbulkan banjir karena penumpukan yang terjadi menghambat laju air (Axmalia, 2020).

Sedangkan penumpukan sampah yang terjadi di daratan juga akan mendatangkan hewan pembawa penyakit bagi manusia seperti lalat, tikus, kecoak dan lainnya. Adapun penumpukan sampah bahan berbahaya dan beracun di atas permukaan tanah yang kemudian meresap ke dalam tanah akan merusak unsur dalam tanah dan mengakibatkan matinya hewan bawah tanah seperti cacing yang berperan menyuburkan tanah (Axmalia, 2020).

Dampak yang ditimbulkan dari sampah menjadi permasalahan dalam masyarakat sehingga memerlukan penanganan. Dalam UU RI Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah dijelaskan bahwa sampah menjadi permasalahan nasional yang memerlukan pengelolaan yang dilakukan secara komprehensif dan terpadu dari hulu ke hilir karena selama ini pengelolaan sampah belum sesuai dengan metode dan teknik pengelolaan sampah yang berwawasan lingkungan sehingga menimbulkan dampak negatif terhadap kesehatan masyarakat dan lingkungan. Adapun pengelolaan sampah yang dilakukan bisa memberikan manfaat secara ekonomi, sehat bagi masyarakat dan

aman bagi lingkungan, serta dapat mengubah perilaku masyarakat (UU RI No. 18 Tentang Pengelolaan Sampah, 2008).

Penumpukan sampah secara nasional berasal dari timbulan sampah masing-masing provinsi, kabupaten atau kota. Tercatat dalam data grafik berikut timbulan sampah secara nasional pada tahun 2023 yang disajikan dalam gambar (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2023).



**Gambar 1.1 Timbulan Sampah Nasional Tahun 2023**

Sumber Gambar: Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional  
<https://sipsn.mentha.go.id/sipsn/public/data/timbulan>

Berdasarkan gambar di atas, total timbulan secara nasional tahun 2023 mencapai 23.733.245,04 ton. Adapun Provinsi dengan jumlah sampah terbesar berada di Provinsi Jawa Timur sebesar 4.341.201,31 ton dan Provinsi dengan jumlah sampah terkecil berada di Provinsi Papua Barat Daya sebesar 9.893,40 ton. Sedangkan Provinsi Jakarta menempati urutan ke tiga (3) sebagai provinsi penyumbang sampah sebesar 3.141.650,18 ton. Timbulan sampah di Provinsi Jakarta berasal dari macam-macam jenis sampah yang disajikan dalam tabel berikut.

Jenis Sampah	Jumlah Sampah dalam persen (%)
Sisa makanan	49,87%
Kayu atau ranting	17,24%
Kertas atau karton	17,24%
Plastik	22,95%
Logam	1,08%
Kain	0,9%
Karet atau kulit	0,7%
Kaca	1,48%
Lainnya	2,6%

**Tabel 1.1 Komposisi Sampah Berdasarkan Jenis Sampah 2023**

Sumber Tabel: Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional

<https://sipsn.menlhk.go.id/sipsn/public/data/komposisi>

Berdasarkan tabel di atas, jenis sampah tersebut dapat dibedakan menjadi sampah organik dan sampah anorganik. Jenis sampah tersebut bisa dikelola dengan pendauran dan pemanfaatan kembali.

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 Pasal 11 Ayat 1 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga dikatakan bahwa pengelolaan sampah dapat dilakukan dengan dua cara yakni dengan pengurangan sampah dan penanganan sampah. Cara yang dilakukan dengan pengurangan sampah meliputi pembatasan timbulan sampah, pendauran ulang sampah dan pemanfaatan kembali. Sedangkan pada penanganan sampah dilakukan dengan pemilahan, pengumpulan, pengolahan, pemrosesan akhir sampah (PP No. 81 Tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Rumah Tangga, 2012).

Penanganan sampah dapat dilakukan dengan metode ramah lingkungan. Metode ini dilakukan dengan cara meminimalisir penggunaan bahan yang berpotensi menimbulkan pencemaran. Dalam penanganan permasalahan

sampah, pemerintah menggalakan konsep ekonomi berkelanjutan atau *circular economy*. Prinsip yang diutamakan dalam gerakan ini adalah 3R yakni *Reduce* (mengurangi pemakaian barang yang menimbulkan sampah), *Reuse* (optimalisasi penggunaan barang yang dapat digunakan kembali), *Recycle* (mendaur ulang barang yang telah digunakan menjadi barang lain yang bermanfaat), yang diharapkan akan mengurangi penumpukan sampah yang terjadi (Bahraini, 2019).

Permasalahan sampah telah menjadi permasalahan nasional sehingga dalam pengelolaannya perlu dilakukan secara terpadu dari hulu ke hilir dan menjaga lingkungan bersih, asri serta sehat bukan hanya tanggung jawab dari pemerintah melainkan juga memerlukan kesadaran masyarakat dalam memelihara kebersihan dan pengelolaan sampah yang baik sebagai bentuk partisipasi masyarakat (PP No. 81 Tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Rumah Tangga, 2012).

Sedini mungkin masyarakat perlu diberikan pengetahuan dan penyadaran akan pentingnya menjaga lingkungan. Anak-anak dapat diarahkan melalui peran orang tua atau pengajaran agama tentang menjaga kebersihan yang bisa ditanamkan dalam dirinya untuk pertama kali. Anak juga dapat belajar melalui mata pelajaran yang terintegrasi dengan pendidikan lingkungan hidup sehingga tingkat kesadaran menjaga lingkungan sudah sedini mungkin dipahami (Sari, 2020).

Sedangkan untuk masyarakat luas diperlukan peranan pemerintah untuk menyadarkan pentingnya menjaga lingkungan. Cara yang dilakukan dapat

berupa penyuluhan yang menjelaskan dampak yang ditimbulkan dari sampah atau dengan pelatihan yang melatih masyarakat untuk menangani sampah. Gerakan persuasi perlu diadakan pula agar masyarakat semakin banyak yang berpartisipasi sehingga banyak masyarakat yang sadar lingkungan (Mulasari, 2020).

Pemerintah dan masyarakat dapat menjalin kerja sama dalam melakukan pengelolaan sampah. Pengelolaan sampah dilakukan untuk meningkatkan kualitas lingkungan dan kesehatan masyarakat, serta menjadikan sampah sebagai sumberdaya. Bentuk kerja sama pemerintah dengan masyarakat dapat dilakukan melalui pendirian dan pengelolaan Bank Sampah (PerMen LHK No. 14 Tentang Pengelolaan Bank Sampah, 2021).

Dijelaskan pada Peraturan Gubernur DKI Jakarta Nomor 33 Tahun 2021 bahwa pendirian bank sampah ditujukan untuk mengoptimalkan pengurangan timbulan sampah yang bersumber dari rumah tangga, dunia usaha, dan sumber lainnya. Bank sampah juga ditujukan sebagai langkah strategis dan komprehensif serta terpadu dalam upaya pencegahan dan penanganan dampak negatif sampah (PerGub DKI Jakarta No. 33 Tentang Bank Sampah, 2021).

Sebagai bentuk kemitraan antara pemerintah dan masyarakat, bank sampah diharapkan akan mengurangi beban lingkungan melalui penerapan strategi 3R dan masyarakat yang terlibat juga akan mendapatkan keuntungan ekonomis dengan mengikuti program dari bank sampah (Arifa, 2019).

Bank sampah juga dituntut untuk aktif mengajak masyarakat untuk sadar akan menjaga lingkungan melalui ide atau gagasan mengenai solusi alternatif

mengenai pengolahan sampah serta memberikan edukasi mengenai sampah melalui program-program dari bank sampah (PerGub DKI Jakarta No. 33 Tentang Bank Sampah, 2021).

Berdasarkan penelitian terdahulu dengan judul “Upaya Menumbuhkan Kesadaran Masyarakat dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan Melalui Pengelolaan Bank Sampah” oleh Faisal Arif Rahmadani (Rahmadani, 2020). dijelaskan bahwa program bank sampah yang telah diselenggarakan merupakan upaya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan. Dari program bank sampah yang telah terlaksana adapun dampak positif bagi masyarakat tersebut seperti meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan, meningkatkan minat masyarakat untuk menjaga lingkungan yang bebas sampah, memberikan pelatihan masyarakat untuk mengolah sampah menjadi barang bernilai ekonomis, memberikan penghasilan tambahan, meningkatkan pemahaman serta ilmu tentang pengelolaan sampah yang baik dan benar.

Seperti halnya pada Bank Sampah Amanah Bersama yang dibangun berdasarkan kurangnya kesadaran masyarakat dalam mengelola sampah. Diungkap oleh Bapak Haji Jayadi selaku Ketua Bank Sampah Amanah Bersama, didirikannya Bank Sampah didasari adanya masalah pada penumpukan sampah di lingkungan masyarakat yang terus menumpuk serta adanya perilaku membuang sampah ke sungai. Bank sampah dipilih sebagai solusi mengatasi permasalahan tersebut dan dinilai menguntungkan bagi masyarakat. Adanya bank sampah diharapkan mampu menjadikan lingkungan

lebih bersih dan memberikan keuntungan finansial bagi masyarakat yang menabung di bank sampah.

Pemilihan Bank Sampah Amanah Bersama sebagai lokasi penelitian yakni bank sampah ini memiliki pencapaian sebagai 3 bank sampah terbaik dari 500 bank sampah di tingkat Walikota Jakarta Selatan. Adanya pencapaian ini menjadikan adanya daya tarik bagi peneliti karena dengan pencapaian tersebut dapat dikatakan bank sampah Amanah bersama sudah memiliki pengalaman baik dalam menangani sampah di masyarakat.

Melihat kebermanfaatan bank sampah yang memiliki peran di masyarakat, peneliti ingin melihat bentuk peranan yang dilakukan oleh bank sampah dalam mewujudkan masyarakat yang peduli akan sampah di lingkungannya. Peneliti akan membahas dalam penulisan ini yang berjudul **“Peran Bank Sampah Dalam Mewujudkan Masyarakat Peduli Sampah** (Studi pada Bank Sampah Amanah Bersama, Kelurahan Cilandak Timur, Kecamatan Pasar Minggu, Jakarta Selatan)”.

### **B. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, batasan masalah pada penelitian ini adalah program Bank Sampah Amanah Bersama sebagai peran kelompok masyarakat yang ditujukan untuk mewujudkan masyarakat peduli sampah.

### **C. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, rumusan masalah pada penelitian adalah sebagai berikut:



1. Apa program yang dibentuk Bank Sampah Amanah Bersama untuk meningkatkan partisipasi masyarakat peduli sampah?
2. Faktor apa yang mempengaruhi masyarakat untuk turut serta peduli dengan sampah?
3. Bentuk partisipasi apa yang digunakan oleh Bank Sampah Amanah Bersama?

#### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, manfaat dari penelitian ini terbagi menjadi dua yakni sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoretis**

Penulisan penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan atau wawasan ilmiah bagi penulis dan pembaca. Penelitian ini juga diharapkan mampu menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang tertarik dengan peran bank sampah di masyarakat.

##### **2. Manfaat Praktis**

Penulisan penelitian ini diharapkan mampu memberikan solusi dari masalah sampah di masyarakat. Dengan penulisan ini pembaca dapat menerapkan cara yang dilakukan bank sampah untuk menjaga lingkungannya.